

# TRANSFORMASI DAN REKONSTRUKSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**Patsun**

STAI Hasan Jufri Bawean  
patsunaddawany@gmail.com

**Abstract:** In the era of globalization at this time, it is necessary to adjust and improve human resources (HR) in order to be able to compete in the development and progress of the times, both in the aspects of education, as well as social and cultural which over time always experience very rapid development. The occurrence of these changes and developments is the impact of technological advancements, which results in competition that is difficult to avoid, all tend to compete with each other to beat each other, which happens to all levels of society both in urban and rural areas from the upper, middle to lower classes. So that in society there is no place without competition. The characteristics that trigger to be at the forefront require transformation and reconstruction in the world of Education, as well as the Islamic Education Management system.

**Keywords:** Transformation, reconstruction of Islamic Education

**Abstrak:** Di era globalisasi pada saat ini perlu adanya penyesuaian dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing dalam perkembangan dan kemajuan zaman, baik di dalam aspek Pendidikan, maupun sosial dan budaya yang seiring waktu selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terjadinya perubahan dan perkembangan ini adalah dampak dari kemajuan teknologi, yang berakibat pada persaingan yang sulit di hindari, semuanya cenderung berkompetisi saling mengalahkan antara satu dengan yang lainnya, yang demikian ini terjadi pada seluruh lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan mulai kalangan atas, menengah sampai kalangan bawah. Sehingga di Masyarakat tidak ada tempat tanpa kompetisi. Karakteristik yang memicu untuk menjadi yang terdepan membutuhkan Transformasi dan rekonstruksi dalam dunia Pendidikan, begitu juga dengan sistem Manajemen Pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Transformasi, rekonstruksi Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Sampai pada saat ini Pendidikan Islam belum mampu meng-*counter* budaya dari Barat yang begitu bebas dan vulgar, yang sangat jauh dari nilai-nilai keislaman, sejauh ini sudah banyak cara yang diupayakan oleh para akademisi maupun pendidik dalam Upaya menguatkan keyakinan dan akidah umat Islam

baik melalui jalur Pendidikan formal maupun non formal, namun dampak yang dihasilkan belum maksimal, hal ini bisa dibuktikan dengan masih banyaknya diantara Masyarakat pada umumnya yang begitu mudah menerima setiap hal yang berbau barat tanpa adanya Upaya untuk membedakan mana ajaran yang sesuai dengan ajaran Islam atau tidak.

Oleh karna itu pendidikan butuh inovasi sebagaimana yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut UUSPN), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Demi menjawab apa yang menjadi problem tersebut, maka muncul upaya merekonstruksi manajemen Pendidikan Islam agas selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam, karena menurut fitrahnya manusia dilahirkan dengan membawa potensi dasar, ataupun potensi fisik, moral, psikis, sosial atau potensi keagamaan yang dapat ditumbuh kembangkan agar berfungsi bagi setiap kehidupan manusia kelak. Untuk mengembangkan dan mencapai potensi dan tujuan tersebut maka butuh model dan sistem pendidikan yang baik, khususnya setiap Lembaga atau Instansi Pendidikan Islam yang seharusnya lebih berperan aktif untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut. Akan tetapi Lembaga Pendidikan Islam yang ada pada saat ini belum mampu menggali kemampuan tersebut dan masih kalah dengan Lembaga Pendidikan yang lain. Oleh karna itu Lembaga Pendidikan Islam perlu untuk dibenahi mentransformasi dan merekonstruksi sistem dan manajemen yang ada di dalamnya.

Implementasi manajemen yang dapat dikatakan baik di dalam lingkungan Lembaga Pendidikan Islam memiliki tujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dengan memberikan kewenangan dalam meningkatkan partisipasi madrasah hal itu dilakukan sebagai bagian untuk memperbaiki kerja di madrasah. Sedangkan di Indonesia sistem pendidikan yang memiliki implikasi dengan manajemen kelembagaan telah diatur dalam perundang-undangan seperti UUSPN dan PP No. 19 Tahun 2005, di samping ketentuan lain yang melengkapinya.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 2.

Mengingat betapa pentingnya peran Manajemen Pendidikan Islam terhadap kelangsungan Lembaga Pendidikan Islam, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap Lembaga Pendidikan Islam khususnya dibidang Manajemennya, dan terutama dalam hal kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam yang sampai saat ini belum menggunakan sistem dan manajemen yang ideal.

Lebih lanjut pembahasan terkait dengan Manajemen Pendidikan Islam yang akan di bahas di sini merupakan hasil dari perpaduan yang konkret antara arti manajemen Pendidikan dan Islam itu sendiri. Dimana hal itu meliputi proses menumbuhkembangkan suatu proses interaksi sosial yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi dengan berorientasi pada setiap ajaran Islam untuk mencapai tujuannya.

Karena manajemen merupakan seni, gaya dan sebuah proses maka dalam merekonstruksi dan mentransformasi Pendidikan Islam perlu untuk menggunakan konsep dan berbagai fungsi Manajemen Pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, atau pengawasan dan pengarahan.

### **Perencanaan (*Planning*) dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Di dalam suatu organisasi perencanaan adalah suatu bagian yang penting bagi setiap organisasi atau suatu Lembaga dan bagi setiap bentuk kegiatan baik yang sifatnya perseorangan maupun secara kelompok. Di dalam sebuah organisasi tanpa perencanaan yang baik tentu sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan terarah, tentu akan mengalami kesulitan bahkan sebuah kegagalan dalam setiap pelaksanaannya. Terkait dengan ini telah dijelaskan oleh Dryanto, tidak akan terlalu berlebihan manakala diketahui bahwa sebuah keberhasilan dalam melaksanakan suatu program ditentukan oleh memadai atau tidaknya sebuah langkah-langkah yang dilakukan atau dilaksanakan dalam merencanakan suatu kegiatan.<sup>2</sup>

Dalam Pendidikan Islam perencanaan merupakan suatu proses pengambilan sebuah keputusan yang tepat terkait dengan target dan sasaran yang wajib dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam yang diinginkan. Lembaga Pendidikan Islam merupakan instansi Pendidikan yang mencakup beberapa aspek yang sangat kompleks mencakup struktural Lembaga dan personalia untuk mencapai target visi dan misi dan tujuan yang menjadi target untuk dicapai. Oleh karna itu demi untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus dimulai dengan perencanaan (*planning*) yang matang sebelum memulai

---

<sup>2</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 132.

Tindakan. G.R Terry memberikan penjelasannya tentang konsep perencanaan sebagai berikut: perencanaan adalah suatu ketentuan memilih dan menghubungkan fakta-fakta pembuatan dan penggunaan pikiran atau asumsi yang dijadikan pijakan untuk melihat masa depan, hal itu dapat dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan segala bentuk kegiatan yang menjadi tujuan dalam suatu organisasi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Tery dalam kutipan Sukarna, konsep perencanaan sebagai berikut: (1) pada tahap pertama dikatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi terpenting dibandingkan dengan manajer. Hal ini dikarenakan sukses tidaknya suatu pekerjaan tergantung baik tidaknya suatu perencanaan, (2) dalam konteks ini maka perencanaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan, maka dari itu dapat dikatakan bahwa ketika tujuan itu tidak dicapai bisa jadi dikarenakan perencanaan tidak disusun dengan baik. (3) selanjutnya maka di sini perencanaan harus mengacu pada suatu keadaan yang subjektif dan juga rasional, dan (4) perencanaan di sini harus dapat memberikan gambaran obyektif tentang tantangan dan peluang di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Dalam manajemen pendidikan Islam, istilah "organisasi" memiliki beberapa arti yang berbeda. Contohnya adalah sekolah, perusahaan kelompok, badan, atau pemerintahan. Yang kedua mempertimbangkan fungsinya, yaitu mengorganisasikan, di mana sekelompok orang mengatur dan mengelola pekerjaan untuk mencapai hasil yang baik secara efektif dan efisien.

Namun, organisasi itu sendiri adalah kumpulan orang yang bekerja sama dalam sistem agar dapat mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dalam pemikiran Handoko, pengorganisasian adalah sebagai berikut: (1) Penjelasan yang mendasari semua pekerjaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. (2) dalam hal ini maka pembagian kerja harus dapat diukur secara logika dan dapat dilakukan oleh satu orang (3) pengembangan suatu aturan untuk menyatukan pekerjaan anggota organisasi dapat dilakukan dengan suatu kesatuan yang harmonis dan terpadu.<sup>5</sup>

Dilain ayat Allah SWT. berfirman dalam Quran surat An-Nisa' ayat 58 yang artinya:

“Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia

---

<sup>3</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 10.

<sup>4</sup> *Ibid*,13.

<sup>5</sup> Handoko. T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003),168.

hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.”

### **Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam**

Menggerakkan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pimpinan ketika mereka memimpin, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun anggota staf untuk melakukan seluruh tugas mereka agar apa yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik. Dalam perencanaan dan pengorganisasian, manajer melakukan hal-hal untuk mendorong atau menggerakkan kegiatan untuk mencapai tujuan. Terry menjelaskan bahwa *actuating* adalah upaya untuk mendorong anggota kelompok untuk menunjukkan dorongan dan semangat untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan organisasi. Ini berarti mendorong semua anggota untuk mengerjakan tugas dengan baik dengan disertai semangat dan semangat.<sup>6</sup>

Kepala Madrasah memiliki peran yang begitu penting dalam mengatur atau mengelola lembaga pendidikan Islam. Peran kepala madrasah adalah kunci keberhasilan dalam penerapan manajemen yang efektif dan efisien. Kepala madrasah berperan sebagai perencana, pengatur, dan pengawas bagi bawahannya, agar tercapainya tujuan pendidikan Islam yang sesuai dengan norma-norma keislaman.

Semua keberhasilan yang meliputi kemajuan, keputusan, moral kerja dan semua aspek yang meliputi keberhasilan kerja adalah bukti tanda pemimpin yang efektif. Dari pendapat di atas, jelas bahwa pemimpin hanya dapat melakukan yang terbaik jika bawahannya memercayainya dan menghargainya. Jika mereka ingin menjadi pemimpin yang efektif, manajer dan pemimpin harus meningkatkan kualitas diri mereka. Menjadi seorang pemimpin membutuhkan otoritas formal, teknik, dan personal yang cukup. Kepala sekolah memberi instruksi kepada guru dan staf lainnya tentang cara melaksanakan dan melaporkan tugas dalam konteks organisasi sekolah.

### **Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Allah berfirman dalam Surah Al-Mujadilah yang terdapat pada ayat ke 7 yang artinya:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah

---

<sup>6</sup> Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* . 64-65

yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al Mujadilah:7)”

Pada prinsipnya, profesi pengawasan ini memiliki beberapa dasar yang begitu penting untuk diutamakan saat melakukan pengawasannya. Prinsip-prinsip ini termasuk:

- a. Prinsip Tanggung Jawab: bagi seorang pengawas yang profesional seharusnya memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar saat bekerja. Setiap pekerjaan harus dilakukan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga ketika memiliki rasa tanggung jawab ini, maka pengawas dapat dinilai memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik.
- b. Prinsip keadilan: Seorang pengawas harus melaksanakan konsep keadilan dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah, terutama guru, harus diberikan keadilan. Sudah pasti, seorang profesional harus menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan tidak memberikan tugasnya kepada orang lain. Untuk itu seorang pengawas yang profesional tidak akan melihat tantangan sebagai suatu peluang untuk kepentingan dirinya sendiri karena pengawas profesional akan bersifat adil.
- c. Kompetensi: Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 12 Tahun 2007 dijelaskan tentang standar pengawas madrasah atau sekolah maka ditetapkan bahwa seorang pengawas diharuskan memiliki minimal paling tidak enam kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi akademik, supervisi manajerial, penelitian, evaluasi pendidikan dan kompetensi sosial. Akan tetapi pada penerapan di lapangan saat ini, banyak sekali pengawas yang kurang menguasai keenam kompetensi tersebut.
- d. Perilaku profesional, pengawas sekolah yang berkarakter sangat berkaitan erat dengan pelayanan pendidikan yang memiliki karakter. Pengawasan yang berkarakter adalah syarat mutlak agar semua peserta didik memiliki perilaku yang berkarakter, karena perilaku ini berasal dari sebuah proses belajar terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Interaksi antara siswa, guru dan kepala sekolah tidak hanya terjadi antara satu sama lain; interaksi siswa dengan segala sesuatu yang mereka lakukan dan dilakukan di bawah pengawasan pengawas sekolah juga merupakan hasilnya.
- e. Jika Anda bekerja di suatu lembaga pendidikan, berarti Anda memiliki wewenang dan kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan Anda. Maka dari itu Anda dapat melakukan apa pun yang berkaitan dengan semua tanggung

jawab Anda dalam pekerjaan tersebut, tentu saja sesuai dengan kode etik profesional Anda. Oleh karena itu, Anda dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik, baik dalam bentuk hal maupun karya yang dibuat dan ditunjukkan oleh pengawas sekolah.

Pengawasan manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa semua program yang ada telah direncanakan dan dijalankan dengan baik dan benar. Pengawasan lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas individu dan seluruh komponen lembaga agar menjadi lembaga yang kompeten, berkualitas tinggi, dan berdaya saing.

Kalau kita berbicara lebih lanjut tentang pengawas pendidikan yang dimaksud dalam Keputusan Menpan No. 118/1996, diantaranya adalah pegawai negeri sipil yang ada dalam lingkungan Departemen Agama yang mendapatkan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan pendidikan agama di sekolah umum dan juga di madrasah dengan melakukan penilaian serta pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada pendidikan pra sekolah dasar dan menengah.<sup>7</sup>

### **Transformasi dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Untuk mengimbangi tantangan kemajuan zaman dan globalisasi global, pendidikan Islam tidak boleh hanya berfungsi sebagai pelengkap. Saat ini, pendidikan Islam menghadapi banyak tantangan dan perlu segera mengambil tindakan, yaitu mengubah model dan manajemennya agar mampu mengimbangi, berdaya saing, dan berkontribusi pada kemajuan zaman.

Tantangan Pendidikan Islam di era Modern ini sangat kompleks dan sangat beragam diantaranya yaitu:

- a. Standar Pendidikan dari segi Sumber Daya Manusia: Untuk membentuk generasi yang relevan dengan perkembangan zaman serta memiliki kecakapan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain, diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman. Ini dapat dicapai melalui peningkatan kompensasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Kemampuan lulusan: Masalah saat ini adalah bahwa banyak lulusan pendidikan Islam tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Ironisnya, lulusan pendidikan Islam tidak dapat mengaji Al-Qur'an, dan ini sangat mengejutkan. Dibandingkan dengan lulusan bidang lain seperti

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksana Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka kreditnya*, (Jakarta: tp, 1999/2000), 2.

kedokteran, teknik, dan arsitek, lulusan Pendidikan Islam sangat tidak digunakan untuk mendapatkan pekerjaan.

- c. Standar Kurikulum: Standar Kurikulum adalah bagaimana kurikulum pendidikan Islam diintegrasikan dengan perkembangan zaman sehingga konsep penerapan kurikulum sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Sebenarnya, hambatan tersebut adalah faktor yang mendorong perubahan atau yang menyebabkan perubahan. Drucker menyebutkan beberapa sumber pembaharuan, sebagaimana dipaparkan oleh Sudarwan Danim:

- a. Kondisi yang tidak diinginkan
- b. Munculnya sesuatu di luar apa yang telah ditetapkan
- c. konsep Inovasi yang dibuat berdasarkan kebutuhan dalam sebuah proses
- d. Terjadi suatu perubahan pada setiap struktur industri atau pasar
- e. Terdapat faktor demografis
- f. Perubahan dalam persepsi, suasana, dan makna
- g. Pengetahuan baru<sup>8</sup>

Salah satu faktor yang mendorong kebutuhan akan perubahan, menurut Hussey, adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan teknologi terus bergerak maju karena perubahan teknologi juga terus semakin meningkat.

Kecepatan penyusutan teknologi menjadi semakin meningkat. Maka dari itu tidak mungkin bagi sebuah organisasi untuk begitu saja mengabaikan kemajuan yang menguntungkan para pesaingnya. Keterampilan, pekerjaan, struktur, dan kadang-kadang budaya semuanya berubah karena perkembangan baru. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus terus mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal. Sumber daya manusia tidak boleh abai terhadap perkembangan teknologi di dunia yang selalu berubah.

Di dalam suatu organisasi pendidikan, tentu perkembangan sumber daya manusia menjadi prioritas utama. Sumber daya manusia akan lebih bernilai ketika memiliki sikap, perilaku, kemampuan, keahlian keterampilan serta wawasan yang sesuai dengan kebutuhan industri di berbagai bidang. Maka cara terbaik untuk memberikan pengetahuan bagi manusia adalah dengan pendidikan. Maka dari itu setiap manusia berhak memperoleh pendidikan terlepas dari berbagai macam Hasrat yang menyertainya. Dengan demikian maka dapat dipastikan dalam konteks ini maka pendidikan begitu

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan memiliki kesetaraan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan. Di samping itu pendidikan juga akan memberikan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang banyak hal secara rasional.

b. Persaingan semakin tajam dan tersebar di seluruh dunia.

Di era keterbukaan seperti sekarang ini, maka persaingan akan semakin tajam dengan cakupan persaingan antar negara. Maka tidak heran manakala banyak organisasi yang kemudian dipaksa untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh mereka dalam segala aspek. Maka dapat dipastikan banyak industri dalam hal ini yang akan kehilangan persaingan jika tidak mampu mengikuti standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu ketika seseorang bekerja ditingkat global maka sudah semestinya tidak ada pikiran bahwa kita saat ini terisolasi dari dunia luar. Di era seperti sekarang ini apabila ada Perusahaan yang kalah bersaing maka sudah semestinya Perusahaan itu harus di-*marger* atau dibeli oleh Perusahaan lain, yang menyebabkan adanya persaingan seperti ini adalah modernisasi.<sup>9</sup>

c. Profil Demografis Negara Berubah.

Kekurangan keterampilan mengubah komposisi kedua kelompok usia. Banyak hal yang dapat dipengaruhi oleh kecenderungan ini dalam beberapa dekade ke depan, termasuk perubahan pandangan orang tua tentang peluang kerja dan problem motivasi di perusahaan yang tidak memberikan banyak peluang promosi. Pola kebutuhan masyarakat akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan demografis. Oleh karena itu, sektor pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kecenderungan tersebut.

Jika hanya diajarkan, syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan oleh orang-orang. Mereka perlu mendapatkan didikan melalui proses pendidikan. Dengan berbagai cara, Nabi telah menyeru orang-orang untuk beriman, beramal, dan berakhlak sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam. Kita melihat dari satu aspek bahwa pendidikan agama Islam lebih berfokus pada pembentukan sikap mental yang lebih baik yang akan digunakan untuk melakukan perbuatan baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain, Zakiyah Dharajat menyatakan bahwa konsep pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis.<sup>10</sup> Dalam konsep ini bahwa ajaran Islam tidak dapat dipisahkan antara iman dan amal baik dari

---

<sup>9</sup> Suadi Putro, *Mohammad Arkoun Tentang Islam dan Modernitas* (Jakarta: Paramadina, 1998), 1.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 28.

satu sama lain. Maka dari itu, sebenarnya pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan bagian penting yang kemudian melibatkan antara iman dan amal baik.

Pemaparan tentang pendidikan Islam di atas hampir sama dengan yang dipaparkan oleh Zakiyah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Di sini dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya memberikan bimbingan serta pengajaran kepada setiap anak-anak agar mereka semua dapat memahami dan mengamalkan setiap ajaran agama Islam yang kemudian menjadikannya sebagai *way of life* (pandangan hidup) ketika mereka telah menyelesaikan pendidikannya.
- b. Pendidikan agama Islam merupakan satu bentuk pendidikan yang penerapannya dilaksanakan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk pendidikan yang disampaikan berdasarkan tuntunan agama Islam, dimana semua ajarannya mengarah pada bimbingan dan pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dengan tujuan pada akhirnya mereka mampu memahami dan mengamalkannya sesuai ajaran agama Islam itu sendiri.

Sebagaimana dalam pandangan Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk usaha sadar yang dilakukan secara terencana sebagai cara untuk menyiapkan siswa agar dapat mengenal, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam, di samping ada tuntunan untuk menghormati keyakinan dan agama orang lain yang dalam hal ini adalah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama tujuannya adalah untuk mewujudkan rasa kesatuan dan persatuan seluruh rakyat Indonesia, hal yang semacam ini sebenarnya telah dituliskan di dalam kurikulum yang ada.

Dengan demikian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk usaha sadar yang harus dilakukan pendidik untuk siswa yang dipersiapkan untuk meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran Islam melalui suatu bentuk kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka untuk memahami lebih jauh Yusuf Ali Anwar di dalam bukunya yang berjudul "*study of Islam*" bahwa pendidikan agama Islam itu sendiri terdiri dari tiga pilar utama yaitu, akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Akhlak

Kalau kita berbicara tentang akhlak maka secara tidak langsung kita akan berbicara tentang tingkah laku atau budi pekerti yang merupakan bagian penting dari ajaran agama Islam. Akhlak harus tertanam kuat di dalam diri seorang remaja agar memiliki jiwa dan mental yang kuat, tujuannya adalah

agar memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Maka dalam hal ini akhlak yang diajarkan kepada siswa tentu terkait erat dengan pergaulannya sehari-hari yang dimana diajarkan akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada lingkungannya. Akan tetapi yang menjadi inti dari ajaran Islam, akhlak harus difokuskan pada perbuatan terpuji dan menghindari dari sifat-sifat tercela.

Muhammad Daud di dalam bukunya mengatakan bahwa ada empat jenis akhlak terhadap manusia, *pertama*, akhlak kita terhadap Rasulullah yang dimana setiap orang mencintainya secara tulus dengan mengikuti semua apa yang diajarkannya. *Kedua*, akhlak kita terhadap orang tua, dimana setiap orang akan berusaha dengan lembut ketika berbicara dan merendah di depannya serta menghormatinya dengan baik. *Ketiga*, akhlak terhadap diri sendiri, dimana orang akan berusaha jujur, Ikhlas, sabar dan rendah hati. *Keempat*, akhlak kita terhadap tetangga, yang mana dalam hal ini adalah berusaha saling menghargai, mengunjungi, saling hormat dan saling membantu. Sedangkan akhlak yang *kelima*, adalah akhlak terhadap masyarakat yang diantaranya adalah berusaha memuliakan tamu, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai dan norma yang berlaku seta saling menolong.<sup>11</sup>

#### b. Akidah

Dalam upaya untuk memahami Aqidah, maka dalam hal ini seseorang harus memahami dengan baik apa yang disebut dengan *i'tiqad* batin, yang di dalamnya mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai Tuhan Yang Maha mencipta, mengatur, dan meniadakan. Maka dari itu dalam upaya yang sangat dasar ini diharapkan bahwa pembinaan tentang pemahaman ketauhidan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk bertindak dalam pemahaman agama. Kalau kita lihat dari segi bahasa maka kata Aqidah ini memiliki arti sebagai landasan yang mengikat, di mana dalam hal ini adalah keimanan. Keyakinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang terbentuk dari suatu proses sehingga menghasilkan norma dan kebiasaan.<sup>12</sup>

Di dalam akidah ada beberapa diskusi, tetapi yang paling penting adalah rukun iman yang keenam, seperti yang dikatakan Rasulullah SAW kepada Umar RA:

“... maka terangkanlah kepadaku tentang iman jawab Nabi, hendaklah engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari kiamat, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk...” (HR. Muslim).

<sup>11</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), 53.

<sup>12</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 7.

Kesadaran terhadap akidah atau kepercayaan berarti mempercayai sepenuh hati terhadap keberadaan yang gaib. Ini adalah sikap jiwa yang dibentuk oleh pengetahuan yang diproses sehingga membentuk nilai (norma) dan tingkah laku.

c. Ibadah

Dalam konteks ini maka kita berusaha untuk memahami suatu ajaran yang mengatur hubungan antar semua manusia dengan peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang meliputi pergaulan hidup dan kehidupan semua itu dikenal dengan ibadah. Kalau kita mau membagi ibadah maka ada dua yaitu kategori umum dan khusus, dalam hal ini yang terkait dengan ibadah umum adalah ibadah yang memiliki cakupan yang sangat luas, semua itu mencakup seluruh amal kebijakan yang dilakukan dengan tulus dan sangat sulit untuk dijelaskan secara sistematis. Namun, syara' menetapkan cara dari ibadah tertentu seperti: *thabarab*, shalat, mengurus jenazah, zakat, puasa, haji, umrah, iktikaf dan qurban.

Apa yang telah dipaparkan di atas adalah bagian untuk menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agama Islam. Ini adalah dari Abdul Majid dari kurikulum pendidikan agama Islam untuk madrasah.

- 1) Pengembangan, yaitu upaya untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu suatu upaya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial yang kemudian dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu usaha untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu upaya untuk menangkal hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat merugikan dirinya.
- 6) Pengajaran tentang pentingnya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut mampu dan dapat

berkembang secara optimal sehingga mampu memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>13</sup>

Ada perbedaan pendapat mengenai konsep pendidikan Islam, yang memiliki istilah *At-Tarbiyah*, *Al-Ta'dib*, dan *Ta'lim*. Semua istilah ini pada dasarnya memiliki arti yang ditujukan untuk membangun kepribadian muslim yang sempurna. Realitas budaya kontemporer yang semakin berkembang secara tidak selektif berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang lebih materialistik. Untuk mewujudkan konsep pendidikan Islam secara keseluruhan, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar.

Proses klasifikasi dan seleksi yang terjadi dalam transformasi sosial diperlukan kemajuan teknologi informasi dan tuntutan kemajuan di segala aspek kehidupan. Untuk beradaptasi dengan perubahan, pendidikan Islam harus memiliki prinsip sebagai landasan untuk membangun realitas sosial yang integratif. Prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (1) Prinsip Tauhid, (2) Prinsip Integrasi, (3) Prinsip Persamaan, (4) Prinsip Pendidikan Seumur Hidup.

### **Transformasi dan Rekonstruksi Manajemen Pendidikan Islam**

Dewasa ini transformasi dapat didefinisikan sebagai perubahan total yang secara menyeluruh mencakup semua aspek hingga menjadi sesuatu yang benar-benar baru, seperti perubahan metamorfosis dari seekor ulat menjadi kupu-kupu. Dalam hal ini sebuah transformasi organisasi merupakan perubahan kompleks yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara konsisten. Program transformasi organisasi sangat terkait dengan strategi organisasi atau korporasi karena lebih merupakan keputusan dan upaya strategis.

Sedangkan dalam konteks manajemen, maka manajemen berasal dari Bahasa Inggris yang artinya mengelola, mengontrol, dan menangani yang berarti pengaturan dan pengelolaan. Maka dari itu manajemen adalah usaha pengelolaan, kepengurusan, dan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Lebih lanjut kata *managia* dan *managier* juga memiliki makna pengurusan. Oleh karena itu, maka secara terminologi memiliki arti melatih dalam mengatur sebuah langkah-langkah, lebih sederhananya manajemen adalah sebagai suatu ilmu, kiat, dan proses.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 134.

<sup>14</sup> Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 434.

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat: Strategi Meningkatkan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 517.

Di dalam konsep Manajemen Pendidikan, Nanang Fattah memberikan pendapatnya bahwa manajemen adalah proses merencanakan, memimpin, mengorganisasi, dan mengendalikan suatu organisasi dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan Nasional menggambarkan manajemen sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen, di sisi lain, merupakan proses menggabungkan berbagai tugas kerja sehingga mampu diselesaikan secara baik dengan diri sendiri dan melalui orang lain. Ramayulis mengatakan bahwa "*al-tadbir*", atau pengaturan, adalah istilah yang sama dengan konsep manajemen.<sup>17</sup> Kata ini berasal dari kata "*dabbara*", yang sering ditemukan dalam Al Qur'an, seperti firman Allah SWT yang artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat di atas bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam ini menunjukkan bagaimana Allah SWT mengatur dunia ini. Oleh karena bumi diciptakan oleh Allah SWT untuk berfungsi sebagai tempat khalifah di sana, maka secara langsung manusia harus mampu mengatur dan mengelola sebaik sebagaimana Allah telah mengatur alam ini. Oleh karena itu, transformasi dalam manajemen pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mengubah dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, seperti umat Islam, institusi pendidikan, dan lain sebagainya. Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, ini dapat dicapai melalui kerja sama yang efektif, efisien.

---

<sup>16</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Penerbit RemajaRosydakarya, 2004),

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362

## **Kesimpulan**

Transformasi dan rekonstruksi manajemen pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai perubahan yang menyeluruh dan mencakup semua aspek pendidikan sampai menjadi sesuatu yang baru dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan Islam yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengawasan. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan bersama baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bagian dari upaya pendidik untuk mempersiapkan siswa mereka untuk memahami, mengenal, mengimani, menghayati, dan mengamalkan setiap ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan dan bimbingan atau suatu hal yang telah direncanakan dengan berbagai tujuan tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008. 28.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksana Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka kreditnya*. Jakarta: tp. 1999/2000.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosydakarya. 2004.
- Handoko. T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 2003.
- Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.
- Putro, Suadi. *Mohammad Arkoun Tentang Islam dan Modernitas*. Jakarta: Paramadina. 1998. 1.
- Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat: Strategi Meningkatkan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima. 2004.
- Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Sekretariat Negara RI. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media. 2003.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju. 2002.